BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting digunakan dalam berinteraksi di kehidupan kita. Menurut Tarigan (2021:3), fungsi bahasa yakni sebagai alat komunikasi dan juga sebagai alat pembeda dari mahkluk hidup lainnya karena bahasa adalah milik manusia. Melalui penggunaan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan oranglain, maka bahasa merupakan alat yang dapat menjembatani orang dalam berkomunikasi. Dengan melalui berbahasa, orang dapat mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan pikirkan kepada lawan tuturnya. Dalam berkomunikasi, orang akan menggunakan bahasa sesuai dengan konteksnya. Maksudnya dalam berbahasa haruslah sesuai dengan keadaan atau situasi yang nantinya dapat mendukung atau menambah kejelasan makna bahasa dalam berkomunikasi.

Dalam keilmuan berbahasa, sebenarnya banyak sekali ilmu-ilmu yang mengkaji atau membahas hal-hal terkait bahasa. Salah satu ilmu atau kajian yang membahas makna bahasa adalah kajian pragmatik. Menurut Wijana (Yusri, 2016:2), pragmatik ialah salah satu cabang ilmu bahasa yang meninjau struktur bahasa diluar konteks bahasa. Artinya bahwa substansi pragmatik terletak pada makna yang berkaitan dengan konteks di dalam wacana, bisa berupa tulisan maupun lisan. Pragmatik merupakan cabang keilmuan yang membahas mengenai makna bahasa, dalam memaknai bahasa akan digolongkan menjadi dua golongan yaitu apakah makna bahasa tersebut masuk kedalam nilai kesantunan berbahasa atau termasuk kedalam nilai ketidaksantunan berbahasa. Untuk mengetahui apakah bahasa tersebut santun atau tidaksantun apabila digunakan dalam berkomunikasi, diperlukannya perhatian dalam memaknai kata, ekspresi dan intonasi dari lawan tutur. Disisi lain juga diperlukan pengetahuan tentang kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa.

Menurut Ellen (Pramujiono dkk, 2020:1) kesantunan diartikan sebagai kemampuan seseorang memiliki, menunjukan, bersikap atau berkarakter santun dan mempertimbangkan hal yang baik bagi orang lain. Berbicara mengenai kesantunan, tentunya terdapat teori yang melatar belakangi kesantunan tersebut.

Teori kesantunan Leech (Pramujiono dkk, 2020:5) berupa maksim-maksim terkait dengan prinsip kesantunan yang diantaranya yaitu: maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim puijan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakata dan maksim simpati. Selain kesantunan, dalam berbahasa juga perlu diperhatikan hal yang berkaitan dengan ketidaksantunan berbahasa.

Ketidaksantunan berbahasa menurut Febrianti dkk (2021:2) yaitu perilaku pelanggaran norma sosial dalam penggunaan bahasa baik disengaja ataupun tidak disengaja. Norma sosial disini bisa berupa kata-kata yang tidak sopan, tidak baik dan tidak bertatakrama. Penggunaan ketidaksantunan berbahasa saat ini bisa ditemui dimana saja, baik dalam dunia nyata maupun dunia maya. Salah satu bentuk ketidaksantunan berbahasa yang dapat kita temui dalam dunia maya adalah youtube. Youtube adalah salah satu aplikasi yang didalamnya menyuguhkan berbagai macam video baik video edukasi, berita maupu hiburan. Menurut Kindarto (2008:1) youtube merupakan salah satu website yang didalamnya menyediakan fitur berbagi video yang apabila video tersebut diunggah, dapat dilihat oleh khalayak ramai dan juga dapat dikomentari oleh siapa saja yang melihat video tersebut. Ketidaksantunan yang ada dalam youtube dapat kita temui baik di dalam video yang berisiskan interaksi ketika orang yang ada dalam video tersebut berbicara tidak santun, ataupun komentar yang diberikan netizen dan ditujukan kepada orang yang ada dalam video sebagai bentuk respon setelah melihat tayangan video dari youtube tadi.

Salah satu video di youtube, yang terdapat penutur menggunakan bahasa yang tidak santun adalah tayangan youtube milik ILC. Menurut Mahdi dan Sembiring (2019:88) ILC adalah singkatan dari Indonesia Lawyers Club merupakan acara talk show yang diselenggarakan di salah satu stasiun televisi yakni TV one, ILC menampilkan acara debat dengan dimoderatori oleh Karni Ilyas dengan tema yang mengangkat isu hangat atau viral. Penayangan acara dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 20.00 dan di hari Minggu pada pukul 19.30 WIB. Pemilihan tayangan ILC sebagai objek penelitian ketidaksantunan berbahasa ini didasari karena tayangan ILC dinilai sebagai salah satu tayangan favorit yang memiliki rating

penonton tinggi dan juga dalam pelaksanaan debat pada tayangan ini penutur dan lawan tutur diperkenankan berbicara bebas namun tetap sesuai dengan konteks atau tema yang di tetapkan pada hari tersebut. Kebebasan dalam berbicara ini yang menarik penulis untuk menganalisis video pada tayangan ILC, pasalnya dalam perdebatan para pembicara meyakini bahwa apa yang diutarakan dinilai benar sehingga mereka mempertahankan argumentnya dan dalam mempertahankan argumentnya tidak jarang para pembicara mengeluarkan emosinya sehingga terkadang muncul tuturkata yang kurang bahkan tidak baik apabila dilontarkan dalam siaran televisi maupun youtube yang nantinya dapat ditonton oleh jutaan orang.

Belakangan ini ILC membahas isu yang tengah viral dan menjadi buah bibir serta menyita perhatian masyarakat Indonesia. Isu tersebut yakni permasalahan terkait berita polisi tembak polisi. Dalam tayangan yang diunggah dikanal youtube ILC pada 22 Juli 2022 dengan judul dibalik tragedi polisi tembak polisi, menyuguhkan perdebatan antara bintang tamu yang diundang pada hari itu. Dalam tayangan tersebut membahas permasalahan tentang kejelasan kasus polisi tembak polisi dan didalam pembicaraan tersebut terdapat kata-kata yang dapat dikatakan tidak santun seperti ‘’karena tidak dilakukan secara benar, katanya bapak sudah nunjuk kapolri, sudah bentuk tim khusus’’, ‘’masa sudah 13 hari masih kontroversi?’’ tuturan tersebut dianggap tidak santun karena memojokkan atau menjelekkan suatu instansi sehingga instansi tersebut terlihat buruk dan kehilangan muka.

Bentuk kata ketidaksantunan tersebut membuat peneliti tertarik ingin mengkaji ketidaksantunan berbahasa. Ketidaksantunan berbahasa ini juga menarik banyak orang untuk meneliti permasalahan ini. Berikut penelitian yang sama-sama mengkaji permasalahan terkait ketidaksantunan berbahasa yakni: 1) Artikel milik Firstya Evi Dinastiti, Universitas Tidar, (2018) dengan judul artikel ‘’Ketidaksantunan Komentar Followers dalam Akun Instagram @Ganjar_Pranowo’’, 2) Artikel milik Deden Sutrisna dan Trian Pamungkas, Universitas Majalengka, (2020) dengan judul artikel ‘’Ketidaksantunan Berbahasa dalam Talkshow Malam-Malam NET’’, 3) Skripsi milik Sumaiyah Fadhilah Ali Nasutio, Universitas Sumatera Utara Medan, (2021) dengan judul skripsi

‘’Ketidaksantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Instagram Basuki T Purnama (@basukibtp)’’, 4) Artikel milik Indri Nurul Hidaya dkk (2020) dengan judul artikel ‘’Ketidaksantunan Ujaran Kebecian dalam Akun Gosip Di Media Sosial Instagram dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter di SMA’’, 5) Skripsi milik Iwan Fahmi, Universitas Jember, (2016) dengan judul skripsi ‘’Ketidaksantunan Berbahasa Indonesia dalam Sidang Paripurna DPR RI Berdasarkan Prinsip Kesantunan *Leech*’’, 6) skripsi milik Nurfadillah, (2020) Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi ‘’ Ketidaksantunan Berbahasa Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 12 Makassar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia’’. Dengan masih banyaknya orang yang meneliti ketidaksantunan berbahasa, membuat peneliti juga ikut tertarik meneliti ketidaksantunan berbahasa dengan objek kajian penelitian berupa video yang diunggah oleh akun youtube ILC terkait isu polisi tembak polisi. Sehingga dengan adanya ketertarikan tersebut terciptalah judul penelitian ‘’Ketidaksantunan Berbahasa Indonesia Dalam Acara ILC Episode Di Balik Tragedi Polisis Tembak Polisi’’.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ruang lingkup penelitian ini membahas tentang pragmatik sebagai payung dalam penelitian. Menurut Tarigan (2021:31), pragmatik adalah segala aspek makna dalam ucapan yang tidak bisa dijelaskan dengan rinci oleh referensi langsung dalam kondisi pada kebenaran kalimat yang diucapkan. Pengertian tersebut mengacu pada pemakaian makna dalam ucapan, salah satu kajian pragmatik yang mengkaji pemaknaan ucapan yakni kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa. Kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, tapi lebih sepsifik lagi penelitian ini membahas terkait ketidaksantunan berbahasa. Menurut Culpeper (Rahardi dkk 2016:95), ketidaksantunan itu sebagai aktivitas komunikatif yang melibatkan perilaku dengan tujuan untuk menghilangkan muka ‘’melecehkan’’ target atau orang yang diajak berkomunikasi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup di atas, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan melihat pengkategorian

yang diklasifikasikan oleh Kunjana Rahardi dkk. Menurut Rahardi dkk (2016:95) wujud ketidaksatunan diklasifikasikan dalam beberapa kategori, yakni: kategori kesembronoan, memain-mainkan muka, melecehkan muka, mengancam muka dan menghilangkan muka. Dalam pengkategorian ketidaksatunan pastilah terdapat strategi untuk menyampaikan maksud ketidaksantunan, menurut Culpeper (Nurlaili (2019:5) terdapat lima strategi ketidaksantunan yaitu secara langsung, positif, negatif, sarkasme dan menahan kesantunan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana wujud ketidaksantunan berbahasa Indonesia dalam tayangan ILC episode di balik tragedi polisi tembak polisi?
2. Bagaimana strategi ketidaksantunan berbahasa Indonesia dalam tayangan ILC episode di balik tragedi polisi tembak polisi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

1. Untuk mendeskripsikan wujud ketidaksantunan berbahasa Indonesia dalam tayangan ILC episode di balik tragedi polisi tembak polisi
2. Untuk mendeskripsikan strategi ketidaksantunan berbahasa Indonesia dalam tayangan ILC episode di balik tragedi polisi tembak polisi.

E. Manfaat

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adaya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait kajian ilmu pragmatik mengenai ketidaksantunan dalam berbahasa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain:

a. Bagi Peneliti lain

Sebagai sumber ide bagi penelitian lain yang memiliki topik serupa dan releven dengan penelitian ini.

b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan idea tau referensi dalam bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan berbicara baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran

c. Bagi Pembaca

Dapat menambah informasi dan pemahaman kepada masyarakat terkait bagaimana menggunakan bahasa yang baik dalam berinteraksi dengan lawan tutur baik secara langsung maupun secara maya.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk memberikan batasan pengertian, sehingga tidak ada perbedaan pada definisi-definisi. Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pragmatik

Pragmatik sendiri merupakan ilmu mandiri yang memiliki cabang kajian yang membahas pemaknaan dalam berbahasa, cabang kajian dari pragmatik yakni deiksis, implikatur, pranggapan, tindak tutur serta kesantunan. Dalam kesantunan juga terdapat pembahasan mengenai ketidaksantunan dalam pengkajian pemaknaan berbahasa

2. Ketidaksantunan

Ketidaksantunan dalam pragmatik yang membahas terkait penggunaan bahasa yang tidaksantun, penggunaan bahasa tidak santun bertujuan untuk melecehkan atau menjatuhkan lawan tutur dengan menggunakan bahasa yang tidak santun serta di dukung dengan situasi, intonasi dan bahasa tubuh yang tidak santun.

3. Wujud Ketidaksantunan

Wujud ketidaksantunan merupakan bentuk tuturan yang tidaksantun, wujud tuturan dapat diketahui melalui tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi dipilih untuk mengetahui wujud ketidaksantunan tuturan karena tindak tutur ilokusi merupakan tindakan yang ingin diraih oleh penutur disaat penutur menuturkan tuturannya agar maksud tujuan penutur dapat tersampaikan dan ini bisa berupa tindakan tuturan menyampaikan, berjanji, minta maaf dan lain-lain.

4. Strategi Ketidaksantunan

Strategi ketidaksantunan berbahasa merupakan macam-macam bentuk ketidaksantunan yang dilakukan oleh penutur terhadap lawan tutur. Macam-macam bentuk ketidaksantunan ini antara lain melecehkan muka, menghilangkan muka, menjatuhkan atau mengancam muka serta berlaku sembrono dalam bertutur kata dengan lawan tutur. Macam-macam bentuk ketidaksantunan berbahasa tersebut semata-mata hanya untuk membuat lawan tutur merasa malu, jengkel dan terlihat buruk.